



► BENCANA HIDROMETEOROLOGI

Cuaca Ekstrem Picu Kerusakan di DIY

UMBULHARJO—Hujan deras disertai angin kencang yang melanda pada Senin (12/1) sore hingga malam memicu kerusakan di lima kabupaten/kota di DIY. Berdasar data, pohon tumbang mendominasi kejadian bencana.

Ariq Fajar Hidayat & Stefani Yulindriani
 redaksi@harianjogja.com



Warga menyaksikan salah satu balihoo yang roboh diterjang angin kencang dan hujan di Kabupaten Kulonprogo, Senin (12/1) sore.

- Cuaca ekstrem memicu bencana, mulai dari pohon tumbang yang menutup jalan, hingga kerusakan jaringan listrik dan bangunan
- Kabupaten Sleman menjadi wilayah dengan dampak bencana terbanyak. Dampak cuaca ekstrem terjadi di delapan kapanewon.

"Cuaca ekstrem memicu bencana, mulai dari pohon tumbang yang menutup jalan, hingga kerusakan jaringan listrik dan bangunan," kata Kepala Pelaksana BPBD DIY, Agustinus Ruruh Haryata, saat ditemui, Selasa (13/1).
 Di Kota Jogja, tercatat ada dua kejadian

pohon tumbang, masing-masing di Kemantren Tegalrejo dan Mantrijeron. Di Tegalrejo, pohon tumbang menimpa warung angkringan dan menutup badan jalan. Di Mantrijeron, pohon tumbang merusak jaringan listrik dan telekomunikasi.

Kabupaten Sleman menjadi wilayah dengan dampak bencana terbanyak. Cuaca ekstrem dilaporkan terjadi di delapan kapanewon meliputi Depok, Gamping, Godean, Kalasan, Minggir, Mlati, Ngaglik, dan Ngemplak. Di wilayah

ini tercatat 13 pohon tumbang yang merusak jaringan listrik, telekomunikasi. Selain itu ada satu area pasar malam rusak, empat rumah terdampak, serta satu sepeda motor tertimpa material.

Di Bantul, BPBD mencatat ada 23 lokasi terdampak yang tersebar di tujuh kapanewon, meliputi Sedayu, Pajangan, Srandakan, Pandak, Pleret, Piyungan, dan Bantul. Sementara di Gunungkidul, cuaca ekstrem terpusat di Kapanewon Gedangsari dengan tujuh lokasi terdampak. Adapun di

Kulonprogo, cuaca ekstrem terjadi di lima lokasi di Kapanewon Lendah, Panjatan, dan Wates.

Ruruh menjelaskan, berdasarkan analisis Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), cuaca ekstrem dipicu oleh aktivitas awan konvektif yang berkembang signifikan di wilayah Jawa-Bali, termasuk DIY. Kondisi ini dipengaruhi oleh angin Monsun Barat, keberadaan bibit siklon 91W di Samudra Pasifik utara Papua, serta pusat tekanan rendah di timur laut Australia.

"Serangkaian dampak cuaca ekstrem ini menegaskan pentingnya kesiapsiagaan warga DIY dalam menghadapi potensi bencana hidrometeorologi yang masih berpotensi terjadi," katanya.

Siaga Darurat

Sebagai langkah antisipasi, BPBD Kota Jogja memperpanjang status Siaga Darurat Bencana Hidrometeorologi hingga Februari 2026. Kepala Pelaksana BPBD Kota Jogja, Nur Hidayat, menyampaikan sebelumnya Status Siaga Darurat Bencana Hidrometeorologi ditetapkan hingga Desember 2025. Namun, adanya prediksi puncak musim hujan terjadi pada Februari 2026, jajarannya memperpanjang penetapan status. "Berdasarkan rilis BMKG, kami mengajukan telah kepada Wali Kota untuk menetapkan status Siaga Darurat Bencana Hidrometeorologi," katanya, Selasa.

Beberapa langkah kesiapsiagaan yang dilakukan BPBD Kota Jogja antara lain pendirian Posko Siaga Bencana di Jl. Tegal Turi, Umbulharjo; dan memastikan seluruh *early warning system* (EWS) dapat berfungsi. "Kami juga mengaktifkan posko komunikasi melalui radio. Setiap hari dilakukan komunikasi rutin dengan sukarelawan dan Kampung Tangguh Bencana (KTB) di berbagai wilayah untuk memantau kondisi lapangan," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005